



Analisis Pengaruh Partisipasi Masyarakat Kompetensi Aparatur Desa dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Tribur Kecamatan Abad Selatan Kabupaten Alor

Heny M. A. Hinghar

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tribuanan Kalabahi

Received: 2 Agustus 2023
Revised: 28 Agustus 2023
Accepted: 12 September 2023

Abstract

What is meant by village fund accountability is a form of financial accountability carried out by village apparatus in Tribur Village, Abad Selatan District, Alor Regency. Analysis of the Influence of Community Participation on Village Apparatus Competence and Internal Control Systems on Village Fund Management Accountability. This study aims to determine the effect of community participation, village apparatus competence and internal control systems on village fund management accountability. The method in this study uses primary data. The statistical method used in this study is multiple linear regression, while hypothesis testing is carried out using the *t* test and significant *F* test. The results of this study indicate that. Participation has an effect on accountability for managing village funds in Tribur Village, Kecamatan Abad Selatan, Alor Regency, which has a positive value with a significant level of 0.000. The competence of village officials has an effect on accountability for managing village funds, namely a positive value with a significant level of 0.049. that is, it has a positive value with a significant level of 0.016. Community participation, competence of village apparatus and internal control systems have a simultaneous effect on accountability for village dsna management in Tribur Kecamatan ABD Selatan Village, Alor Regency, which together have a significant value of 0.000. or 0%

Keywords : Community Participation, Village Apparatus Competence , Internal control system , Village Fund Management Accountability

(*) Corresponding Author: henyhinghar45@gmail.com

How to Cite: Hinghar, H. (2023). Analisis Pengaruh Partisipasi Masyarakat Kompetensi Aparatur Desa dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Tribur Kecamatan Abad Selatan Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 823-835. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10030805>

PENDAHULUAN

Manajemen Keuangan adalah Kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendaliandana dan asset yang dimiliki suatu perusahaan atau organisasi. Pengelolaan keuangan harus di rencanakan dengan matang agar tidak timbul masalah di kemudian hari, keuangan dalam sebuah perusahaan, menjadi pomdasi yang kuat terbangunya sebuah perusahaan. Keuangan juga bersifat sangat riskan. Jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi hambur aduk dan tentunya akan menghentikan jalannya sebuah perusahaan.

Menurut peraturan Menteri Desa No 4 Tahun 2015 menyatakan bahwa Desa adalah Desa dan desa adat atau yang djisebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah skesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyratak setempat berdasarkan prakasa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintah desa merupakan unit terdepan pelayanan kepada masyarakat serta menjadi tonggak utama untuk keberhasilan semua program, karena itu memperkuat desa merupakan suatu keharusan yang tidak dapat ditunda dalam upaya untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan otonomi desa pada khususnya dan otonomi daerah

pada umumnya. Kemandirian desa dalam konteks otonomi daerah memerlukan kesiapan lembaga sosial, politik dan ekonomi desa itu sendiri. Oleh karena itu, peningkatan fungsi dan peran pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa memiliki arti yang strategis.

Akuntabilitas merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh entitas baik entitas bisnis maupun pemerintah sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada shareholders. Pemerintah merupakan sebuah organisasi yang bertugas untuk melayani masyarakat. Berbeda dengan sektor privat, akuntabilitas di sektor publik merupakan suatu hal yang sudah pasti akan muncul. Akuntabilitas bagi pemerintah dinilai penting untuk dimiliki disebabkan adanya akuntabilitas tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas yang telah dilakukan oleh pemerintah. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa memberikan landasan bagi otonomi desa secara praktik bukan hanya sekedar normatif. Adapun pengelolaan keuangan desa meliputi tahap perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban serta pengawasan. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 adanya alokasi dana desa semestinya menjadikan pengelolaan keuangan desa akan semakin transparan dan akuntabel. Desa dikelola berdasarkan asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran baik dalam proses pencatatan, pengelolaan serta pelaporan Keuangan. Menurut Setiana dan Yuliani (2017) akuntabilitas adalah kewajiban pemegang amanah/agent/kepala desa dan aparatnya untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk pertanggungjawaban tersebut. Akuntabilitas mengandung arti pertanggungjawaban, baik oleh orang-orang maupun badan-badan yang dipilih, atas pilihan-pilihannya dan tindakannya.

Menurut Bintarto Gotong royong merupakan adat istiadat berupa tolong menolong antara warga desa dalam berbagai macam aktivitas-aktivitas sosial, baik berdasarkan hubungan tetangga, hubungan kekerabatan, maupun hubungan yang berdasarkan efisiensi dan sifat praktis yang dianggap berguna bagi kepentingan umum. Melalui aktivitas gotong royong ini tercipta rasa kebersamaan dan hubungan emosional antar warga, keakraban dan saling mengenal satu sama lain. Mengungkapkan bahwa, "Dalam artian yang sebenarnya gotong royong dilaksanakan oleh sekelompok penduduk di suatu daerah yang datang membantu atau menawarkan tenaganya tanpa pamrih atau dengan lain perkataan secara sukarela menolong secara bersama"

Kompetensi Aparatur Desa merupakan variabel penting dalam mengelola dana desa. Desa berkewajiban menyusun laporan keuangan yang digunakan sebagai wujud pertanggungjawaban. Kompetensi desa ini dapat mencakup pengetahuan, ketrampilan dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang hasil penelitian Puspa & Praseyo (2020), Rismawati dan Aziiz (2019) Kompetensi aparatur desa akan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa secara signifikan. Akuntabilitas pengelolaan dana desa dipengaruhi pemanfaatan teknologi informasi, dipermudah mengelola dana desa. Teknologi informasi sendiri sudah digunakan tiap sector bisnis maupun pemerintahan guna membantu pelaksanaan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien.

SPIP (system pengendalian internal pemerintah) bagi desa merupakan salah satu mekanisme pengendalian yang bisa diterapkan dalam pengelolaan keuangan desa, SPIP adalah system pengendalian internal yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah penyetoran pemerintah nomor 60 tahun 2008 tentang SPIP mewujudkan menteri atau pimpinan lembaga, gubernur dan bupati atau walikota untuk melakukan pengendalian terhadap penyelenggaraan kegiatan pemerintahannya.

Tindakan pengendalian diperlukan dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian efektifitas, ekonomis dan efisiensi dalam pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintah desa. Pengendalian internal akan menciptakan keandalan

pelaporan keuangan desa, pengamanan asset desa dan ketaatan terhadap peraturan perundang undangan yang berlaku dalam penyelenggaraan pemerintah desa. Tujuan akhir system pengendalian interen ini adalah untuk mencapai efektifitas, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Desa Tribur merupakan salah satu Desa dari ketuju desa yang berada di Kecamatan Abada Selatan Kabupaten Alor, yang didalam oprasionalkegiatan kantornya selalu melihat faktor akuntabilitas dan pengelolaan dana desa sebagai faktor yang penting dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Pengelolaan dana desa yang ada di desa tribur slalu bertumbuh pada kesejahtraan masyarakat desa dan pengelolaan dana desa akan berjalan dengan baik apabila ada partisipasi masyarakat. Aparatur yang berada didesa memiliki kompetensi yang membantu sehinga dapat menunjang akuntabilitas pengelolaan dana desa menjadi lebih baik lagi.

Akuntabilitas adalah salah satu faktor penting bagi desa Tribur dalam mengelolah dana desa. Akuntabilitas dalam pemerintah desa Tribur melibatkan kemampuan pemerintah desa Tribur untuk mempertanggung jawabkan kegiatan yang dilaksanakan dalam kaitannya dengan masalah pembangunan dan pemerintah desa Tribur. Pertanggungjawaban yang dimaksud adalah masalah yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan dana desa yang ada di desa Tribur Kecamatan Abad Selatan.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor pentingjuga untuk menunjang akuntabilitas pengelolaan dana desa. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam mendorong percepatan pengelolaan dana desa. Pengelolaan dana desa tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya keterlibatan partisipasi dari masyarakat.

Selain partisipasi masyarakat, kompetensi aparatur desa juga merupakan faktor penting dalam mengelola dana desa. Kompetensi aparatur desa sangat diperlukan agar pengelolaan dana desa dapat berkembang dalam berbagai aspek. Untuk itu dalam pelaksanaannya, aparatur desa harus mempunyai kecerdasan pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan pekerjaannya. Hal tersebut sebagai bentuk tanggung jawab aparatur desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintah desa yang ada di desa Tribur Kecamatan Abad Selatan.

Selain partisipasi masyarakat dan kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal juga merupakan salah satu faktor penting dalam mengelola dana desa. Sistem pengendalian internal yang di desa Tribur merupakan salah satu sistem pengendalian yang bisa diterapkan dalam pengelolaan keuangan dana desa.

Sistem pengendalian diperlukan dalam rangka memberikan keyakinan terhadap pencapaian efektifitas, ekonomis dan efisiensi dalam pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintah desa Tribur Kecamatan Abad Selatan. Tujuan sistem pengendalian internal ini adalah untuk mencapai efektifitas, efesiensi, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa, di desa Tribur Kecamatan Abad Selatan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparatur Desa Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Tribur Kecamatan Abad Selatan Kabupaten Alor”**.

LANDASAN TEORI

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Pengertian Akuntabilitas Dana Desa

Menurut Setiana dan Yuliani (2017) akuntabilitas adalah kewajiban pemegang amanah/agent/kepala desa dan aparatnya untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan

untuk pertanggungjawaban tersebut. akuntabilitas mengandung arti pertanggungjawaban, baik oleh orang-orang maupun badan-badan yang dipilih, atas pilihanpilihannya dan tindakannya.

Menurut Mardiasmo dalam Yunita dan Chirtianingrum (2018) akuntabilitas Publik adalah kewajiban pemegang kepercayaan untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan dan mengungkapkan semua kegiatan dan kegiatannya yang merupakan tanggung jawabnya kepada prinsip yang memiliki hak dan wewenang untuk menerima pertanggungjawaban.” Menurut Setiana dan Yuliani (2017) menyatakan bahwa akuntabilitas adalah kewajiban pemegang amanah/agent/kepala desa dan aparatnya untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk pertanggungjawaban tersebut.”

Partisipasi Masyarakat

Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi dari seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Partisipasi masyarakat menjadi hal penting dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan program pembangunan. Partisipasi berarti keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan secara sadar.

Menurut Purwaningsih (2020) menyatakan bahwa Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup secara berdampingan dengan segala kebudayaan dan kepribadiannya. Diperlukan seperangkat aturan dan norma agar masyarakat hidup dengan harmonis dan dijadikan kesepakatan semua anggota masyarakat untuk dipegang dan dijadikan pedoman untuk mengatur kehidupan bersama.

Kompetensi Aparatur

Pengertian Kompetensi Aparatur

“Kompetensi pada hakikatnya diartikan sebagai sebuah kecakapan, keterampilan, kemampuan. Sumber daya manusia harus kompeten artinya sumber daya manusia tersebut cakap, mampu atau terampil. Istilah kompetensi mengacu pada atribut atau karakteristik seseorang yang membuatnya berhasil dalam pekerjaannya“ (Widyatama, 2017).

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Wibowo (2016).

Dari beberapa pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi sangat dibutuhkan oleh seorang pegawai atau aparatur desa. Dengan adanya kompetensi dapat meningkatkan kualitas dirinya sehingga dapat menghasilkan kinerja yang maksimal. Seorang pegawai yang tidak memiliki kompetensi akan melakukan pekerjaan lebih lama dan tidak sesuai dengan tujuan.

Sistem Pengendalian Internal

Pengertian Sistem Pengendalian Internal

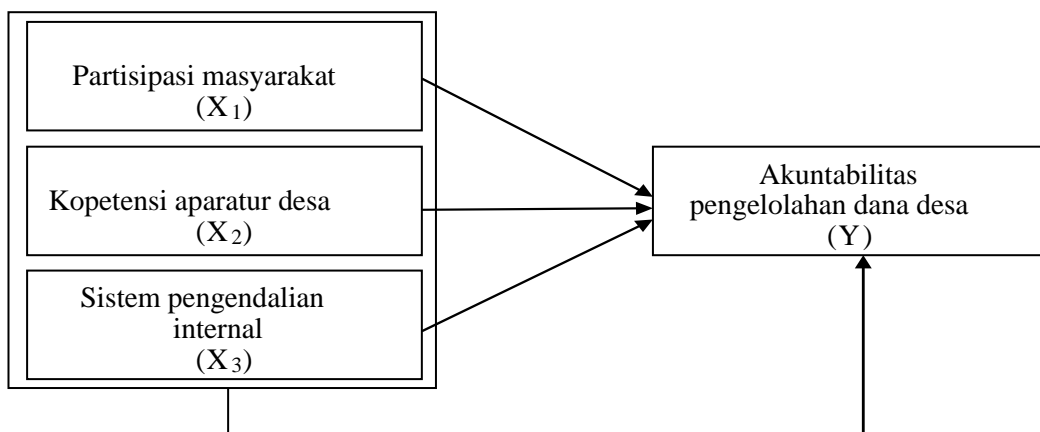
Pengertian Sistem Pengendalian Internal Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong terjadinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut, dengan demikian pengertian sistem pengendalian internal tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah sistem informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan maupun dengan computer.

Sistem pengendalian internal dapat mempunyai beberapa pengertian, yaitu sistem pengendalian internal dalam arti sempit dan dalam arti luas. Dalam arti sempit, istilah tersebut sama dengan pengertian internal check yang merupakan prosedur-prosedur mekanis untuk memeriksa ketelitian data-data administrasi seperti misalnya mencocokkan penjumlahan mendatar (horizontal) dengan penjumlahan melurus (vertikal).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dan sampel penelitian adalah Kepala Desa 1 Orang, Sekretaris 1 Orang, Kaur Pemerintah 1 Orang, Kaur Pembangunan 1 Orang, Kaur Keuangan 1 Orang, Kaur Umum 1 Orang, BPD 6 Orang, Dusun 3 Orang, RW 6 orang RT 12 Orang, Perwakilan Masyarakat 7 Orang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yakni menentukan sampel dimana pengambilan elemen-elemen yang dimaksudkan didalam sampel dilakukan dengan sengaja dengan catatan bahwa sampel tersebut representatif atau mewakili populasi Artinya sampel adalah bagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang,

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan dua tahapan analisis yaitu analisis pendahuluan dan analisis lanjutan. Analisis pendahuluan terdiri dari statistik deskriptif, uji kuesioner, dan uji asumsi klasik. Analisis lanjutan terdiri atas analisis regresi linier berganda, uji t dan uji F.



Gambar 1. Variabel Penelitian

Keterangan:

- : Pengaruh secara parsial
- ↘ : Pengaruh secara simultan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kosiner

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menggunakan sah atau tidaknya suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. uji validitas digunakan untuk membandingkan nilai r hitung untuk setiap butir dapat dilihat pada kolom correcte item total correlation dengan r tabel untu degree of freendom (df) = n-k, dalam hal ini n adalah

jumlah sampel dan k adalah jumlah item. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,30$. Maka pernyataan tersebut dikatakan valid (Ghozali 2018).

Dimana:

r_{xy} =koefisien k

$\sum x$ = skor variabel independen

$\sum y$ = skor variabel dependen

$\sum xy$ = hasil kali skor butir dengan skor totalpenden

n=jumlah responden

Untuk mempermudah dalam melakukan analisis digunakan program SPSS 25 for windows.

a. Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi Masyarakat (X1)

Berikut ini disajikan ringkasan perhitungan validitas dan dapat dilihat pada tabel 1 Sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Partisipasi Masyarakat (X₁)

Item soal	Pearson correlation r Hitung	Syarat	Keterangan
P1	0,594	0,3	Valid
P2	0,411	0,3	Valid
P3	0,640	0,3	Valid
P4	0,595	0,3	Valid
P5	0,669	0,3	Valid

Sumber : data diolah SPSS For Windos 2023

Berdasarkan hasil uji validitas variable Partisipasi Masyarakat terlihat dalam tabel 1 diatas diketahui nilai r_{hitung} untuk semua item pernyataan lebih besar dari >0.3 dengan demikian, maka seluruh item pernyataan pada koisoner dinyatakan valid.

b. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Aparatur Desa (X2)

Berikut ini disajikan ringkasan perhitungan validitas dan dapat dilihat pada tabel 2 Sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kompetensi Aparatur Desa (X₂)

Item soal	Pearson correlation r Hitung	Syarat	Keterangan
P1	0,430	0,3	Valid
P2	0,316	0,3	Valid
P3	0,372	0,3	Valid
P4	0,383	0,3	Valid
P5	0,511	0,3	Valid

Sumber : data diolah SPSS For Windos 2023

Berdasarkan hasil uji validitas variable Partisipasi Masyarakat terlihat dalam tabel 2 diatas diketahui nilai r_{hitung} untuk semua item pernyataan lebih besar atau samadengan dari ≥ 0.3 dengan demikian, maka seluruh item pernyataan pada koisoner dinyatakan valid.

c. Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Internal (X3)

Berikut ini disajikan ringkasan perhitungan validitas dan dapat dilihat pada tabel 3 Sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal

Item soal	Pearson correlation r Hitung	Syarat	Keterangan
P1	0,300	0,3	Valid
P2	0,528	0,3	Valid
P3	0,343	0,3	Valid
P4	0,401	0,3	Valid
P5	0,423	0,3	Valid

Sumber : data diolah SPSS For Windos 2023

Berdasarkan hasil uji validitas variable Partisipasi Masyarakat terlihat dalam tabel 3 di atas diketahui nilai r_{hitung} untuk semua item pernyataan lebih besar atau samadengan dari ≥ 0.3 dengan demikian, maka seluruh item pernyataan pada kuiser dinyatakan valid.

d. Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Berikut ini disajikan ringkasan perhitungan validitas dan dapat dilihat pada tabel 4 Sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Item soal	Pearson correlation r Hitung	Syarat	Keterangan
P1	0,529	0,3	Valid
P2	0,371	0,3	Valid
P3	0,531	0,3	Valid
P4	0,389	0,3	Valid
P5	0,841	0,3	Valid

Sumber : data diolah SPSS For Windos 2023

Berdasarkan hasil uji validitas variable Partisipasi Masyarakat terlihat dalam tabel 4 di atas diketahui nilai r_{hitung} untuk semua item pernyataan lebih besar atau samadengan dari ≥ 0.3 dengan demikian, maka seluruh item pernyataan pada kuiser dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuiser yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuiser dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Gozali 2018). Suatu instrument dikatakan reliable jika nilai $\alpha > 0.06$.

1. Jika nilai Alpha cronbach lebih dari atau sama dengan 0,6 (Alpha crnbach $> 0,6$) maka reliabel
2. Jika nilai Alpha cronbach lebih kecil dari atau 0,6 (Alpha crnbach $< 0,6$) maka tidak reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawa ini.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r Hitung	Syarat	Keterangan
Partisipasi Masyarakat	70,00	0,6	Reliabel
Kompetensi Aparatur Desa	69,85	0,6	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	69,45	0,6	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	69,70	0,6	Reliabel

Sumber : data diolah SPSS For Windos 2023

Berdasarkan tabel 5 tersebut di atas, diketahui bahwa nilai Cronbach alpha setiap variable yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 0,6, maka dengan demikian hasil yang didapat dalam perhitungan ini semua variable memiliki nilai diatas dari Cronbach alpha.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini adalah persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis legresi berganda. Berikut hasil uji asumsi klasik dari variable penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam penelitian ini, uji normalitas

terhadap residual dengan menggunakan uji kolmogrow smirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,68053248
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,068
	Negative	-,90
Test Statistic		,90
Asymp. Sig. (2-tailed)^c		,200 ^{c,d}

Sumber : data diolah SPSS For Windos 2023

Berdasarkan Tabel 6 di atas diketahui nilai probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 karena nilai probabilitas ,yakni 0,200 lebih besar dibandingkan tingkat signifikan, yakni 0,05 Hal ini berarti data berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable indeviden. Ketentuan dalam uji Multikolinearitas.

1. Jika nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat Multikolinearitas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan Multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	,240	1,879		,192	,241		
JMLX1	457	,110	,502	,159	,000	,407	,454
JMLX2	193	,095	,221	,037	,049	,505	,981
JMLX3	259	,103	,273	,517	,016	,506	,975

Sumber : data diolah SPSS For Windos 2023

Berdasarkan Tabel 7 diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada intraksi variable Partisipasi Masyarakat, variable Kompetensi Aparatur Desa dan variable Sistem Pengendalian Internal serta variable dependen Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa karena masing-masing nilai *tolerance* berada diatas 0,10 dan juga nilai *VIF* yang berada dibawah 10.

3. Hasil Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu observasi yang lain. Apabila varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap disebut homokedasitas. Sedangkan apabila varians dari residual suatu observasi ke observasi lain berbeda maka disebut heterokedasitas. Pada

penelitian ini, uji heterokedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser dimana dapat dilihat apakah dalam model terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Kriteria yang digunakan menurut Ghozali, (2016) adalah apabila nilai p-value, $\leq 0,05$. Maka model tersebut terdapat Heterokedastisitas Namun jika p-value $\geq 0,05$ maka tidak terdapat Heterokedastisitas

Tabel 8. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,834	,1208		,690	,495
JMLX1	-,068	,071	-,244	-,960	,344
JMLX2	,079	,061	,295	1,294	,204
JMLX3	-,025	,066	-,087	-,381	,706

Sumber : data diolah SPSS For Windos 2023

Berdasarkan table diatas dapat dilihat nilai signifikan masing-masing variabel independen adalah 0,344 untuk Partisipasi Masyarakat (x_1), 0,204 untuk Kompetensi Aparatur Desa (x_2) dan 0,706 Sistem pengendalian internal (x_3) dari ketiga variabel yang diteliti semua variabel bebas dari gejala heteroskedastisitas karna nilai signifikan lebih besar dari alfa.

3. Hasil Uji Linearitas

Untuk menguji apakah ada pengaruh variable bebas yaitu Partisipasi Masyarakat (x_1), Kompetensi Aparatur Desa (x_2) dan Sistem Pengendalian Internal (x_3), serta variable terikat Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) di Desa Tribur Kecamatan Abad Selatan Kabupaten Alor.

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig Devation Form Linearity	Syarat	Keterangan
Y*X1	1,932	0,5	Linear
Y *X2	0,163	,5	inear L
Y *X3	4,022	,5	inear L

Sumber : data diolah SPSS For Windos 2023

Berdasarkan hasil uji lineritas pada tabel 9 diatas diketahui nilai Sig.Devation From Linearity dari variable bebas $\geq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variable bebas yaitu Partisipasi Masyarakat (x_1) Kompetensi Aparatur Desa (x_2), Sisten Pengendalian Internal (x_3) dengan variable terikat yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Analisis Lanjutan

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada tahap ini teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui gambaran mengenai variable bebas yaitu Partisipasi Masyarakat (x_1) Kompetensi Aparatur Desa (x_2), Sisten Pengendalian Internal (x_3) dengan variable terikat yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Tribur Kecamatan Abad Selatan Kabupaten Alor. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tebel 10. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,240	1,879		,192
	JMLX1	,457	,110	,502	,159
	JMLX2	,193	,095	,221	,037
	JMLX3	,259	,103	,273	,517

Sumber : data diolah SPSS For Windos 2023

Berdasarkan tabel 10 diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = 2,240 + 0,457 (X_1) + 0,193 (X_2) + 0,259 (X_3) + e$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Constanta 2,240 mengandung arti bahwa, jika semua variable bebas yakni Partisipasi Masyarakat (x_1) Kompetensi Aparatur Desa (x_2), Sisten Pengendalian Internal (x_3) bernilai costan atau tetap, maka nilai Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dia Desa Tribur Kecamatan Abad Selatan Kabupaten Alor nilai koefisien regresi variable sebesar 2,240.
2. Patisipasi Masyarakat bernilai positif 0,457 yang berarti bahwa jika Variabel Patisipasi Masyarakat meningkat sebesar satu satuan maka nilai variable Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Tribur Kecamatan Abad Selatan Kabupaten Alor sebesar 0,457 (45,7%) .
3. Kompetensi Aparatur Desa bernilai positif 0,193 yang berarti bahwa jika variable kompotensi aparatur desa meningkat sebesar satusatuan maka nilai variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Tribur Kecamatan Abad Selatan Kabupaten Alor sebesar 0,193 (19,3 %)
4. Sistem Pengendalian Internal bernilai positif 0,259 yang berarti bahwa jika variabel Sistem Pengendalian Internal meningkat sebesar satusatuan maka nilai variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Tribur Kecamatan Abad Selatan Kabupaten Alor sebesar 0,259 (25,9 %)

Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial diginaka untuk melihat pengaruh variable dependen terhadap independen secara individu atau sendiri-sendiri. Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan dengan cara berdasarkan nilai signifikasi. Jika nilai signifikasih lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan namun apabila nilai signifikasih lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria menurut Ghozali. (2016) sebagai berikut

- Jika nilai signifikan lebih besar dari pada alfa 0,05 (sig > a), maka H_a ditolak dan sebaliknya jika nilai segnifikan kurang dari/sama dengan alfa, maka H_a diterima

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	,240	1,879		,192	,241
	X1 Partisipasih Masyarakat	457	,110	,502	,159	,000
	X2 Kompetensi Aparatur Desa	193	,095	,221	,037	,049
	X3 Sistem Pengendalian Internal	259	,103	,273	,517	,016

Sumber : Hasil Olahan SPSS For Windows 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 11 diatas,maka diketahui :

1. Pengujian Hipotwsis Pertama

Pengujian ini dimaksud untuk menguji pengaruh variable Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Tribur Kecamatan Abad Selatan Kabupaten Alor.

Berdasarkan tabel data 4.19 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi uji t variable Partisipasi Masyarakat sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari nilai alfa (0,05) sehinga hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Partisipasi Masyarakat berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Tribur Kecamatan Abad Selatan Kabupaten Alor

2. Penguji Hipotesis Kedua

Penguji ini bermaksud untuk menguji pengaruh variable Kompetensi Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Tribur Kecamatan Abad Selatan Kabupaten Alor.

Berdasarkan tabel data 4.19 diatas diketahui bahwa nilain signifikan uji t variable Kompetensi Aparatur Desa sebesar 0,049 nilai ini lebih kecil dari nilai alfa (0,5) sehinga hasil peneliti ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Tribur Kecamatan Abad Selatan Kabupaten Alor

3. Penguji Hipotesis Ketiga

Penguji ini bermaksud untuk menguji pengaruh variable Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Tribur Kecamatan Abad Selatan Kabupaten Alor.

Berdasarkan tabel data 4.19 diatas diketahui bahwa nilain signifikan uji t variable Sistem Pengendalian Internal sebesar 0,016 nilai ini lebih kecil dari nilai alfa (0,5) sehinga hasil peneliti ini menerima hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolan Dana Desa.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis ktiga (H₃) yakni untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variable bebas yang digunakan dalam Penelitian ini yakni Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparatur Desa dan Sistem Pengendalian Internal terhadap variable terikat yakni Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Tribur Kecamatan Abad Selatan Kabupaten Alor dengan langka-langka pengujian sebagai berikut

Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66,338	3	22,113	44,074	,000 _b
	Residual	18,062	36	,502		
	Total	84,400	39			

Sumber : Hasil Olahan SPSS For Windows 2023

Berdasarkan tabel 12 di atas, terlihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$ ini berarti bahwa penelitian ini menerima hipotesis keempat yang menyatakan variable independen yakni Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variable Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Tribur Kecamatan Abad Selatan Kabupaten Alor.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat, kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa Tribur Kec Abad Selatan Kabupaten Alor. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa Tribur Kecamatan Abad Selatan Kabupaten Alor yakni bernilai positif dengan tingkat signifikan 0,000.
2. Secara parsial kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yakni bernilai positif dengan tingkat signifikan 0,049.
3. Secara parsial sistem pengendalian internal desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yakni bernilai positif dengan tingkat signifikan 0,016.
4. Secara simultan partisipasi masyarakat, kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian internal berpengaruh simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa Tribur Kecamatan ABAD Selatan Kabupaten Alor yakni bersama-sama memiliki nilai signifikan 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I.G.P.2022 *Pengaruh kompetensi prangkat desa, sistem pengendalian internal dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dikecamatan sidaman kabupaten Karangasem.hita akuntansi dan keuangan*,3(3),48-61
- Benjamin,S.A Taroreh, F.J.,& Poluan,M.C.(2021) *pengaruh kompetensi aparatur pengelolaan dana desa,partisipasi masyarakat dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (studi kasus pada sekecamatan menganitu di kabupaten kepulauan sanghine) (Doktoral dissertation ,unifersitas katolik de la sella*
- Fajri, R., & Julita, J (2021). *Pengaruh transparansi, partisipasi masyarakat, Kompetensi aparatur desa, dan pemahaman regulasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Jurnal al Iqtishad*,202117: 209-227
- Firdaus, F., Yufrinalis, M., Fil, S., Putri, R., Supriyanto, S. A. B., Peny, T. L., ... & Ardi Afrizal, S. E. (2021). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Huda F.M. (2022).*Pengaruh partisipasi masyarakat, kompetensi aparatur desa dan SPI dengan TI terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Doktoral di sertation, UPN Veteran Jawa Timor*.
- Nainggolan, G A., Sembiring, G Luis (2023) *partisipasi masyarakat desa perdamaian kecamatan tanjung morawa kabupaten deli serdang dalam pemilu Multiscience*,1(1),25-30S
- Pengeturanp Pemerintah No.60. 2008 *tentang sistem pengendalian internal pemerintah*.
- Peny, T. (2022). Peran Sistem Informasi, Kompetensi Pegawai, Komitmen Organisasi: Investigasi Kualitas Pengelolaan Barang Milik Negara. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(2), 2127-2142.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.812>

Peraturan Menteri Desa No 4. 2015. *Dana Desa.Republik indonesia.*

Peraturan Menteri Dalam Negeri. Nomor 20.2018. *pengelolaan keuangandesas.Republik Indonesia.*

Wahyati, F.N (2020) *pengaruh partisipasi masyarakat, kompetensi dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (studi impris pada desa e-kecamatan muntilan) (Doctoral dissertation, skripsi, universitas muhammadiyah magelang)*